

KINERJA KEUANGAN BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN OTOMOTIF

Hafid Batohir

hafidbatohir@rocketmail.com

Sugeng Praptoyo

ABSTRACT

Corporate social responsibility is a transparent business practice which is based on ethical values which are performed by giving attention to the employees, community, and environment and it is designed to conserve the community in general and the stakeholders. The purpose of this research is to test the financial performance partially which is measured by using the sales growth, profit margin, return on asset, and return on equity to the disclosure of corporate social responsibility of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, the data is the secondary data. The multiple linear regressions which are tested by using model feasibility test and t-test is used as the analysis technique. The instrument is the financial statement of the automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2013 periods. The result of the research shows that the sales growth (PP), profit margin (PM), return on asset (ROA), and return on equity (ROE) have positive and significant influence to the disclosure and corporate social responsibility. It has been proven by the value of probability t test statistic with its value is under 0.05 (significance on a 5%).

Keywords: Financial Performance, Disclosure and Corporate Social Responsibility.

ABSTRAK

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan praktik bisnis transparan yang didasarkan pada nilai-nilai etika dengan memberi perhatian pada karyawan, masyarakat, dan lingkungan serta dirancang untuk dapat melestarikan masyarakat secara umum dan juga untuk para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diuji dengan menggunakan Uji kelayakan model dan Uji t. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan (PP), *profit margin* (PM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Kata kunci : kinerja keuangan, pengungkapan dan tanggung jawab sosial perusahaan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan berdiri adalah untuk memperoleh laba (profit) yang sebesar-besarnya (Megawati, 2009:1). Menurut Kurniati, (2011:18), beberapa indikator keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan didalam dunia usaha adalah meningkatnya profit dan pertumbuhan. Peningkatan profit ditandai dengan meningkatnya tingkat penjualan produk sedangkan pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan (Sembiring, 2007:19). Karena mengacu pada tujuan dasar tersebut banyak perusahaan yang lupa atau lalai untuk memperhatikan dampak yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen harus mempunyai suatu konsep atau program dimana perusahaan tetap bisa mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan perusahaan dengan tidak merugikan pihak eksternal seperti masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Megawati (2009) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggung

jawaban. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin pada laporan keuangan.

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang sangat baik. (Munawir, 1995:85)

Analisis kinerja keuangan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang digunakan sebagai perbandingan kinerja perusahaan dan perusahaan lain yang dievaluasi posisinya sepanjang waktu. Bringham dan Houston (dalam Hanafi dan Halim, 2009) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan.

Menurut Megawati (2009:5), Tanggung Jawab Sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu topik yang belakangan ini sedang banyak dibicarakan dan mulai diterapkan oleh beberapa perusahaan, terutama perusahaan yang telah go public. Beban Tanggung Jawab Sosial sendiri merupakan suatu konsep atau program yang dimiliki suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. Tanggung jawab sosial yang berarti bahwa dalam setiap pengambilan keputusan, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi yang akan terjadi (Handoko, 2007). Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri merupakan konsep yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga mampu meningkatkan harga saham (Kiroyan, 2006).

Tanggung jawab perusahaan harus terpaku pada konsep triple bottom line, dimana konsep tersebut diwujudkan dalam triple bottom line reporting yang merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sebuah entitas. Apabila prinsip triple bottom line reporting dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi saja, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan (Deegan, 2004:43). Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985:34).

Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya peraturan yang mengatur hal tersebut dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Th 2007 yang diberlakukan mulai tanggal 16 agustus 2007. Undang-undang ini mengatur perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Agar dapat berkesinambungan perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?. (2). Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* dan tanggung jawab sosial dengan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan? Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk menguji pengaruh secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. (2). Untuk menguji secara simultan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Irawati (2006), kinerja keuangan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Husnan, (2007) mendefinisikan pengukuran kinerja adalah proses menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilakukan untuk mencapai tujuan, strategi, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan. Kinerja perusahaan yang baik mempengaruhi kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman, mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan modalnya dan bagi masa depan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin pada laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang digunakan sebagai perbandingan kinerja perusahaan dan perusahaan lain yang dievaluasi posisinya sepanjang waktu. Bringham dan Houston (dalam Hanafi dan Halim, 2009) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen pada masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas

Analisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dibutuhkan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2009:85) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Ada beberapa macam rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2009:85) ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Profit Margin mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dilihat secara langsung pada analisis

common-size untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri, sebagai contoh : industri retail cenderung mempunyai profit margin yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

Return On Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan.

Darsono dan Ashari (2009:59) mengatakan bahwa rule thumb pada setiap profitabilitas adalah hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil dari pada investasi pada deposito berjangka.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melihat perbandingan antar tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktivitas. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaliknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain.

Receiveable Turn Over, rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Akan tetapi rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengakibatkan pelanggan yang lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini juga bisa menjadi dasar untuk pemberi kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih. Darsono dan Ashari (2009:61) mengatakan bahwa *rule of thumb receiveable turn over* adalah sekitar 6–12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai 60 hari.

Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP), dengan melihat rasio ini, bisa dilihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan bisa menjadi kas atau ditagih. Rasio penerimaan piutang yang terlalu panjang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena banyaknya aktiva yang menganggur.

Inventory Turn Over, rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan.

Total *asset turn over*, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan praktik bisnis transparan yang didasarkan pada nilai-nilai etika dengan memberi perhatian pada karyawan, masyarakat, dan lingkungan serta dirancang untuk dapat melestarikan masyarakat secara umum dan juga untuk para pemegang saham. Munawir (2007:8), *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif, dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan *Corporate Social Responsibility/CSR*

Corporate Social Responsibility adalah hubungan *corporate* dengan *stakeholders* tidak lagi bersifat pengelolaan saja, tetapi sekaligus melakukan kolaborasi yang dilakukan secara terpadu dan terfokus kepada pembangunan kemitraan. Kemitraan ini tidak lagi bersifat penyangga organisasi tetapi juga menciptakan kesempatan-kesempatan dan keuntungan bersama untuk tujuan jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial yang mulanya diberikan oleh perusahaan pada kesejahteraan *stakeholders* lain, pada akhirnya akan mengumpukan balik pada *corporate*. Kemitraan ini menciptakan pembagian keuntungan bersama dan tidak menciptakan persaingan negatif yang berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan tersebut (Budimanta dan Rudito, 2004:72).

Manfaat *Corporate Social Responsibility/CSR*

Sejumlah penelitian tentang manfaat pengungkapan kegiatan sosial seperti CSR telah dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa hal itu berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan maupun imbal hasil saham (Bisnis Indonesia, 2007). Aktivitas CSR, secara finansial dapat meningkatkan kinerja keuangan (*Improve Financial Performance*), mengurangi biaya operasional (*reduced operating cost*), dan memudahkan dalam perolehan dana (*access to capital*) (Budiarsi, 2008:127). Di bidang produksi, perusahaan yang melakukan CSR dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas (*increased productivity and quality*). Meningkatkan kemampuan, dan dapat mempertahankan karyawan (*increased ability to attract and retain employee*), pada sisi sumber daya manusia. Dari aspek pemerintahan, Perusahaan yang aktif dalam CSDI akan sering mendapat keringanan regulasi (*reduced regulatory oversight*). Di bidang pemasaran serta sosial masyarakat, secara umum dapat menaikkan penjualan dan loyalitas konsumen, juga mempengaruhi dan meningkatkan citra perusahaan maupun citra produk sekaligus reputasi perusahaan (*enhanced brand image and gaining reputation*).

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan CSR oleh perusahaan yaitu: (1). Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan. Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif pasti juga akan mendongkrak reputasi dan image positif perusahaan. Inilah yang menjadi modal *non financial* utama bagi perusahaan bagi *stakeholders*-nya yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan. (2). Layak mendapat *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapat benefit dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa ikut memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program CSR diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (*social insurance*) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan. (3). Mereduksi risiko perusahaan. Mengelola risiko di tangan kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang

esensial untuk suksesnya usaha. Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi stakeholders pasti akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Karena itu, menempuh langkah antisipatif dan preventif melalui penerapan CSR merupakan upaya investasi yang dapat menurunkan risiko bisnis perusahaan. (4). Melebarkan akses sumber daya. *Track Record* yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan. (5). Membentangkan akses menuju market. Investasi yang ditanamkan untuk CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk di dalamnya akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru. Sudah banyak bukti akan resistensi konsumen terhadap produk-produk yang tidak taat dengan peraturan dan tidak tanggap terhadap isu sosial dan lingkungan. (6). Mereduksi biaya. Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari program tanggung jawab sosialnya. Yang mudah dipahami adalah upaya untuk mereduksi limbah melalui proses recycle/daur ulang ke dalam siklus produksi. Di samping mereduksi biaya, proses ini tentu juga mereduksi buangan keluar sehingga menjadi lebih aman. (7). Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi program CSR tentu akan menambah frekuensi komunikasi dengan stakeholders. Nuansa seperti itu dapat membentangkan karpet merah bagi terbentuknya trust kepada perusahaan. (8). Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang menerapkan program CSR pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Sebab pemerintah yang menjadi penanggung jawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa bantuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut. (9). Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Kesejahteraan yang diberikan para pelaku CSR umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karenanya wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Di samping itu reputasi perusahaan yang baik diminta stakeholders juga merupakan vitamin tersendiri bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dalam berkarya. (10). Peluang mendapat penghargaan. Banyak reward ditawarkan bagi penggiat CSR, sehingga untuk mendapat penghargaan mempunyai kas yang cukup tinggi.

Kontra Corporate Social Responsibility/CSR

Adanya pandangan bahwa tujuan perusahaan lebih mengarah pada shareholder value dari pada stakeholder value, sering memunculkan pro dan kontra pada konsep CSR. Banyak pendapat yang mengatakan perusahaan merupakan kegiatan bisnis yang mengejar maksimalisasi keuntungan, bukan yang lainnya. Tujuan perusahaan adalah untuk menciptakan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu tidak ada korelasi yang signifikan positif antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan keuntungan perusahaan. Padahal aktivitas CSR lebih banyak mengarah pengurangan dari pada peningkatan laba bagi perusahaan. Pandangan lain adalah bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mengarahkan manajer/pimpinan pada pengambilan keputusan yang jauh di luar bidang keahliannya. Tanggung jawab sosial merupakan bidang di luar perusahaan yang merupakan tanggung jawab pihak lain, terutama tanggung jawab pemerintah (Budiarsi, 2008:128).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian terhadap masalah - masalah berupa fakta - fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan

dengan current status materi yang akan diteliti. Gambaran populasi yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Gambaran populasi yang dijadikan objek penelitian adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdapat informasi tentang struktur modal, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas. Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat belas (14) perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2009:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sampel yang dipilih adalah Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap secara berturut-turut terutama pada tahun 2009-2013.
3. Mempublikasikan laporan pertanggungjawaban sosial atau mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lainnya di dalam annual report selama tahun 2009-2013.

Adapun sampel dalam penelitian ini ada empat belas (14) industri otomotif yaitu :

Tabel 1
Sampel Penelitian

| No | Perusahaan |
|----|------------------------------------|
| 1 | Astra International Tbk |
| 2 | Astra Otoparts Tbk |
| 3 | Indokordsa Tbk |
| 4 | Goodyear Indonesia Tbk |
| 5 | Gajah Tunggal Tbk |
| 6 | Indomobil Sukses Internasional Tbk |
| 7 | Indospring Tbk |
| 8 | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 9 | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| 10 | Nipress Tbk |
| 11 | Prima Alloy Steel Tbk |
| 12 | Selamat Sempurna Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Variabel dan definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel yang diungkapkan di atas, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

Corporate Social Disclosure Index (CSDI), merupakan index yang diukur berdasarkan banyaknya informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan. Penghitungan CSDI menurut Sembiring, (2007) dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI menurut Sembiring, (2007) adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI_j : Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j < 78

X_j : dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq \text{CSDI}_j \leq 1$

Rasio pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan penjualan, karena salah satu tujuan perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan adalah memperoleh manfaat untuk menaikkan penjualan dan loyalitas konsumen juga mempengaruhi dan meningkatkan citra produk sekaligus reputasi perusahaan (Budiarsi, 2008:127). Untuk mengukur pertumbuhan penjualan menggunakan rumus:

$$\Delta \text{ Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Profit Margin, mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio profit margin menurut Hanafi dan Halim (2009:85) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Asset (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut dengan ROI (Return on Investment). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. ROA menurut Hanafi dan Halim (2009:85) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham. Return On Equity menurut Hanafi dan Halim (2009:85) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis regresi linier berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$\text{CSDI} = a + b_1 \text{PP} + b_2 \text{PM} + b_3 \text{ROA} + b_4 \text{ROE}$$

Keterangan:

CSDI = Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

A = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

PP = Rasio pertumbuhan Penjualan

PM = Profit Margin

ROA = *Return On Asset*
ROE = *Return On Equity*

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2010:212). Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan adalah: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen (bebas). Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah: (1) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas). (2) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Santoso (2010:210) mengatakan bahwa jika sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah Autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi Autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91-92) sebagai berikut: (1) Angka D - W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D - W di bawah + 2 berarti tidak ada autokorelasi. (3). Angka D - W di bawah + 2 berarti ada autokorelasi negatif

Pengujian Pengaruh Simultan dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis bahwa terdapat pengaruh secara simultan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pegungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi uji F $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak berhasil ditolak, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pegungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. (2) Jika tingkat signifikansi uji F > 0,05 tabel, maka H_0 tidak berhasil ditolak dan H_a ditolak, tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pegungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Melakukan Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pegungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,0$) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi uji t $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak berhasil ditolak, artinya terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pegungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. (2) Jika tingkat signifikansi uji t $> 0,05$ tabel, maka H_0 tidak berhasil ditolak dan H_a ditolak, tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pegungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas kinerja keuangan yang terdiri atas pertumbuhan penjualan (PP), profit margin (PM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap Corporate Social Disclosure Index (CSDI), serta mengetahui besar pengaruhnya. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Koefisien Regresi

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.509 | 2.595 | | 2.508 | .016 |
| | PP | .292 | .144 | .277 | 2.028 | .049 |
| | PM | .320 | .151 | .313 | 2.121 | .040 |
| | ROA | .127 | .128 | .113 | 2.890 | .028 |
| | ROE | .522 | .174 | .451 | 3.005 | .004 |

a. Dependent Variable: CSDI

Sumber: data diolah penulis

Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari tabel diatas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CSDI = 6,509 + 0,292 PP + 0,320 PM + 0,127 ROA + 0,522 ROE$$

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis grafik histogram, normal probability plot, dan statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.93132381 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .100 |
| | Negative | -.058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .835 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .488 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah penulis

Hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,835 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,488 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independent (bebas). Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent. Hasil Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 6.509 | 2.595 | | 2.508 | .016 | | |
| | PP | .292 | .144 | .277 | 2.028 | .049 | .436 | 2.296 |
| | PM | .320 | .151 | .313 | 2.121 | .040 | .373 | 2.683 |
| | ROA | .127 | .128 | .113 | 2.890 | .028 | .618 | 1.617 |
| | ROE | .522 | .174 | .451 | 3.005 | .004 | .360 | 2.775 |

a. Dependent Variable: CSDI

Sumber: data diolah penulis

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel PP, PM, ROA dan ROE lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.490 | 4 | .873 | 3.783 | .014 ^a |
| | Residual | 6.228 | 27 | .231 | | |
| | Total | 9.719 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROE, PM, ROA, PP

b. Dependent Variable: CSDI

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 menunjukkan bahwa angka F hitung sebesar 3.783 dengan sig 0,014. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka H0 berhasil ditolak dan H1 berhasil diterima. Penolakan H0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,014 kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Profit Margin*, *Return On Asset* secara kelayakan model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSDI.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh parsial antara kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan, Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS maka diperoleh hasil output t hitung sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.509 | 2.595 | | 2.508 | .016 |
| | PP | .292 | .144 | .277 | 2.028 | .049 |
| | PM | .320 | .151 | .313 | 2.121 | .040 |
| | ROA | .127 | .128 | .113 | 2.890 | .028 |
| | ROE | .522 | .174 | .451 | 3.005 | .004 |

a. Dependent Variable: CSDI

Sumber : data diolah penulis

Prosedur pengujian menggunakan tingkat signifikansi dari nilai t hitung ($\alpha = 0,05$).

1. Uji parsial pengaruh variabel bebas rasio pertumbuhan penjualan (PP), terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI), dengan nilai sig = 0,049. Karena nilai sig 0,049 < 0,05 sehingga hipotesis pertama berhasil menolak H0. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas rasio pertumbuhan penjualan (PP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI).
2. Uji parsial pengaruh variabel bebas rasio *profit margin* (PM), terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI), dengan nilai sig = 0,040. Karena nilai sig 0,040 < 0,05 sehingga hipotesis kedua berhasil menolak H0. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas rasio *profit margin* (PM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI).

3. Uji parsial pengaruh variabel bebas rasio *return on assets* (ROA), terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI), dengan nilai sig = 0,028. Karena nilai sig $0,028 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga berhasil menolak H₀. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas rasio *return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI).
4. Uji parsial pengaruh variabel bebas rasio *return on equity* (ROE), terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI), dengan nilai sig = 0,004. Karena nilai sig $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat berhasil menolak H₀. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas rasio *return on equity* (ROE), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan (PP), *Profit Margin* (PM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan (PP), tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu "kinerja keuangan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan." Tidak adanya pengaruh antara rasio pertumbuhan penjualan (PP) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini disebabkan karena penjualan merupakan gambaran hasil yang diperoleh perusahaan, namun hasil ini bukanlah hasil bersih tetapi harus dikurangi juga dengan biaya-biaya. Sehingga adanya pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian kedua yaitu profit margin (PM) dengan *corporate social disclosure index* (CSDI) dapat diketahui bahwa secara parsial profit margin (PM), berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu "kinerja keuangan yang diukur dengan profit margin berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab perusahaan". Adanya pengaruh antara *profit margin* (PM) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini disebabkan karena profit margin merupakan gambaran hasil yang diperoleh perusahaan, namun hasil ini bukanlah hasil bersih tetapi harus dikurangi juga dengan biaya-biaya. Sehingga adanya perkembangan laba bersih dibandingkan penjualan menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Adanya perkembangan kinerja keuangan yang baik yang dicerminkan oleh profit margin (PM) membuat perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ketiga yaitu *return on asset* (ROA) dengan *corporate social disclosure index* (CSDI) dapat diketahui bahwa secara parsial *return on asset* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu "kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan". Adanya pengaruh antara *return on asset* (ROA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini disebabkan karena *return on asset* merupakan gambaran tingkat pengembalian asset yang bakal diperoleh investor dari penanaman asset yang dimiliki perusahaan. Adanya perkembangan tingkat pengembalian asset membuat perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ke empat yaitu *return on equity* (ROE) dengan *corporate social disclosure index* (CSDI) dapat diketahui bahwa secara parsial *return on equity* (ROE),

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu "kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan". Adanya pengaruh antara *return on equity* (ROE) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini disebabkan karena *return on equity* (ROE) merupakan gambaran tingkat pengembalian modal saham yang bakal diperoleh investor dari penanaman investasi saham pada perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja perusahaan, dalam menjalankan kinerja perusahaan saat ini perusahaan harus memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, karena kinerja perusahaan yang diikuti dengan tiga hal tersebut dapat menjamin perusahaan berkembang secara berkelanjutan, dan menciptakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Kinerja perusahaan sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberi keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tidak baik akan mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil dari Uji F diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,014 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan variabel bebas kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social disclosure index* (CSDI). Adanya pengaruh ini disebabkan karena kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan kontribusi lebih tidak hanya pada pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat luas, dengan demikian kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (PP), *Profit Margin* (PM), *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan *corporate social disclosure index* (CSDI) karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel $< 0,05$.
3. Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,131 berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh variabel pertumbuhan penjualan (PP), *Profit Margin* (PM), *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel terikat yaitu *corporate social disclosure index* (CSDI) adalah 13,1%. Sedangkan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 86,9% dari variabel lain diluar penelitian.

2. Peneliti selanjutnya hendaknya menambah periode pengamatan yang lebih banyak dari penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel yang lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarsi, S. Y. 2008. *Sisi Lain Etika Bisnis Green Manajemen, Etis atau Strategis*. The 2nd National Conference UKWMS Surabaya.
- Budimanta, A dan B. Rudito. 2004. *Corporate Social Responsibility*. Indonesia Center for Sustainable Development (ICSD). Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2009. *Pedoman Praktik Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill – Book Company, Sidney.
- Guthrie, J. dan L.D. Mathew. 1985. Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. *Advances in Public Interest Accounting* 3 : 159-175.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Handoko, T. H. 2007. *Manajemen*. Edisi ke Dua. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kiroyan, N. 2006. *Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR), Adakah Kaitan diantara Keduanya? Economics Business Accounting Review*. Edisi III. Prentica Hall. Jakarta.
- Kurniati, T. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Megawati. 2009. *Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan yang Termasuk Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2005-2007*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Cerakan Keempat belas. Liberty. Yogyakarta.
- Santoso, E. B. 2010. Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance (GCG)* Ukuran Perusahaan dan Rasio Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Universitas Ciputra Surabaya*: 234:238.
- Sembiring, E. R. 2007. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Sugiyono. 2009. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.